

PENGUNAAN PLATFORM CANVA SEBAGAI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATERI HADIS TENTANG SABAR

Lucky Maulidha^a, Dartim^b

^{ab}Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

^ag000200260@student.ums.ac.id, ^bdir569@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah dapat mendeskripsikan penggunaan platform Canva sebagai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta serta dapat mendeskripsikan kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan platform Canva pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta. Penggunaan metode pada penelitian ini melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan data ditampilkan secara deskriptif. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di SMA Batik 1 Surakarta pada kelas XII-6. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penggunaan platform Canva sebagai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta menghasilkan pembelajaran yang dapat membuat antusias belajar siswa, menumbuhkan kreatif siswa dalam mendesain infografis dan menciptakan kerja sama dalam sebuah kelompok yang solid dan baik, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dari hasil kegiatan mempresentasikan hasil karya kepada para temannya, dan siswa menjadi aktif berdiskusi dan bertanya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran Agama Islam seperti pada pokok pembahasan hadis dapat diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan platform Canva.

Kata kunci : *Infografis, Platform Canva, Pembelajaran Berbasis Proyek, Teknologi*

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the use of the Canva platform as an application of the project-based learning model in hadith material about patience for class about patience in class XII-6 at SMA Batik 1 Surakarta. The method used in this research is through a qualitative research approach with data displayed descriptively. The research was conducted on August 1 2023 at SMA Batik 1 Surakarta in class XII-6. The results of this research are that the use of the Canva platform as an application of the project-based learning model on hadith material about patience for class A solid and good group can increase students' self-confidence from the results of the activity of presenting their work to their friends, and students become active in discussing and asking questions. This can show that in conveying Islamic study material, such as the topic of discussing hadith, a project-based learning model can be applied using the Canva platform.

Keywords: *Infographics, Canva Platform, Project Based Learning, Technology*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini yang sedang kita rasakan telah berpengaruh pada

kehidupan manusia di berbagai bidang. Salah satu bidang yang terkena dampak atau pengaruh dari perkembangan

teknologi ini ialah pada bidang pendidikan. Kemajuan teknologi membawa perubahan yang signifikan, sehingga bagi kalangan pendidik harus siap menerima kenyataan yang ada dengan lahirnya inovasi baru pada sistem pendidikan. Semakin canggih teknologi, maka usaha pendidik harus semakin kuat dan berkompeten dalam menyusun keberhasilan pembelajaran peserta didik dengan penyesuaian hal tersebut. Teknologi digunakan untuk mengajar dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang menggunakan teknologi ini dengan baik dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan [1].

Dari adanya perkembangan teknologi tersebut menyebabkan lahirnya “Revolusi Industri 4.0” atau biasa yang disebut dengan era berbasis digital [2]. Adapun kaitan antara Revolusi Industri 4.0 dengan dunia pendidikan ialah peran dunia pendidikan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini mengharuskannya untuk diselaraskan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut serta menjadikannya sebagai sarana yang lebih canggih untuk menunjang proses pembelajaran [3]. Pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan Revolusi Industri 4.0, dimana manusia dan teknologi bersatu untuk menciptakan peluang baru dengan cara yang kreatif dan inovatif [4]. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran ini dapat terbentuknya pembelajaran di era baru yang mana karakter berpusat pada siswa, multimedia, kolaborasi, pertukaran informasi serta berpikir kritis.

Sebagai bentuk penerimaan dari tuntutan akibat Revolusi Industri 4.0 dalam

dunia pendidikan diperlukannya peningkatan efektifitas pendidikan melalui adanya sistem teknologi informasi yang fungsinya bukan hanya sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran saja tetapi juga harus mampu bersaing dalam dunia global [5]. Fenomena yang mengindikasikan dari adanya Revolusi Industri 4.0 ini salah satunya adalah banyak orang yang menguasai dalam bidang ilmu teknologi untuk bersaing meluncurkan atau membuat aplikasi maupun situs yang disajikan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikannya. Salah satu dari aplikasi tersebut adalah Canva. Dua tahun belakangan ini pasca dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sekolah dilaksanakan secara *online* atau daring, aplikasi Canva hadir sebagai media pembelajaran jarak jauh dan sering digunakan karena memberikan kemudahan dan mempunyai banyak fitur yang diperlukan dalam pembelajaran sekolah. Hadirnya aplikasi Canva menyeleraskan dari dampak Revolusi Industri 4.0 yang mana siswa diharapkan untuk kreatif, inovatif, dan mempunyai ketrampilan-ketrampilan baru dan melalui adanya Canva pendidik dapat menjadikannya sarana media pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pengembangan dan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran. Adapun beberapa manfaat dan kelebihan dari Canva dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) Mempunyai banyak desain yang menarik; 2) Fitur yang tersedia memungkinkan guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran; 3) Penggunaannya tidak memerlukan waktu yang lam; dan 4) Dalam mengaksesnya dapat menggunakan

perangkat elektronik berukuran kecil seperti *handphone* [6].

Pengajar dalam menghadapi kondisi seperti ini perlu mempersiapkan berbagai model atau metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik agar dalam pembelajaran mereka bisa antusias belajar dan mampu memahami ilmu yang telah didapatkan. Berdasarkan kebutuhan siswa tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan kreatifitas dan menghasilkan suatu karya atau produk salah satunya dengan model pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut dengan *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan belajar siswa secara mandiri dengan memecahkan masalah dan juga dapat menciptakan suatu proyek atau karya nyata. Sederhananya, pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai pengajaran yang mencoba menghubungkan teknologi dengan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan siswa atau juga bisa dengan proyek sekolah [7]. Model pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik peserta didik [8].

Disisi lain dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam (PAI) disekolah dirasa sering ditemukan beberapa pengajar yang masih monoton dalam menyiapkan model pembelajaran agar lebih inovatif, malahan sering sekali pengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah. Padahal dalam menyampaikan materi-materi yang ada dalam pelajaran PAI bisa menggunakan

metode yang lebih banyak membuat siswa itu aktif dan bisa menggunakan demonstrasi. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang dimana selama pembelajaran guru yang menjelaskan terus menerus akan mengakibatkan siswa bosan dan tidak berkembang karena tidak ada reaksi otak untuk berpikir kritis jika guru tidak pandai membuat variasi ceramah dengan metode lainnya. Selama proses pembelajaran, seorang guru PAI harus dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa pada setiap materi pembelajaran baru. Dengan mengikuti minat atau pilihan yang ia temui dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran seorang guru PAI harus mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti, perencanaan dan penyusunan pembelajaran, penggunaan media, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan kurikulum. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran yang tepat dan terencana [9].

Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan terjun langsung ke kelas untuk memberikan pelatihan atau mencoba menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salma Fadhilah Hanun menunjukkan hasil dalam penelitiannya bahwa dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek dalam materi “Menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan” pada pelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII A di SMP N 1 Matur. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan data sebelum penggunaan model atau metode *Project Based Learning*

adalah nilai rata-rata kelas VII A 77,4 kemudian setelah diterapkannya metode tersebut nilai siswa VII A menjadi 85,5 [10]. Sehingga didapatkan tujuan dari penelitian ini ialah dapat mendeskripsikan penggunaan *platform* Canva sebagai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta serta dapat mendeskripsikan kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan *platform* Canva pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode pada penelitian ini melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan data ditampilkan secara deskriptif. Pendekatan ini mengartikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan kondisi sebenarnya yang alami atau natural terjadi di lapangan dan tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif. Hakikat dari pendekatan ini adalah fokus pada penelitiannya berupa mengembangkan dari fakta di lapangan dan data yang diperoleh. Sering disebut juga bahwa teori menjadi landasan dalam menganalisis fenomena masyarakat [11].

Data yang diperoleh melalui teknik observasi dengan cara peneliti melakukan praktik langsung di dalam kelas untuk perolehan data primer sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk perolehan data sekunder. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 di SMA Batik 1 Surakarta pada kelas XII-6. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi tekni yaitu mencari informasi dan memastikan kebenaran data dari sumber yang

sama dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa fokus penelitian ini pada materi hadis tentang sabar yang kemudian media yang digunakan melalui *platform* Canva. Guru dalam menyampaikan materi hadis seringkali dijumpai masih menerapkan metode atau model pembelajaran yang kurang meningkatkan antusias belajar siswa, sehingga yang tersampaikan kurang melekat pada diri anak untuk waktu yang lama. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dinilai dapat menghidupkan suasana kelas dan siswa dapat menghasilkan suatu produk atau karya sehingga menambah pengalaman serta ketrampilannya. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniarti yang menjelaskan dalam tulisannya bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang tepat, siswa akan memperoleh penguasaan dan keahlian yang bermanfaat. Keberhasilan dalam pembelajaran berbasis proyek terjadi ketika siswa mendapat motivasi belajar yang tinggi, aktif dan mempunyai peranan dalam pembelajaran, dan menghasilkan kualitas belajar yang tinggi [13].

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek beberapa ahli telah menguraikan tahapan pelaksanaan tersebut dengan penerapan yang tentunya berbeda-beda bisa karena menyesuaikan kemam-

puan siswanya ataupun materi dan sebagainya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dari hasil perbandingan teori dan pandangan beberapa ahli yang telah dianalisis dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinda memuat 8 langkah pelaksanaan secara runtut dan sistematis [14]. Kemudian peneliti uraikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan *platform* Canva pada Materi hadis tentang sabar kelas XII-6 SMA Batik 1 Surakarta, antara lain sebagai berikut:

a. Menentukan Proyek

Sebelum melaksanakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek terlebih dahulu memilih jenis proyek yang akan dijadikan dalam pelaksanaannya. Pada penentuan proyek disini, peneliti sudah menyiapkan rencana proyek berupa siswa nantinya membuat desain infografis dengan memanfaatkan *platform* Canva pada materi pembelajaran hadis tentang sabar.

b. Mengumpulkan Informasi

Setelah penentuan jenis proyek, terlebih dahulu peneliti menggali informasi yang memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dimana siswa di SMA Batik 1 Surakarta mayoritas sudah bisa mengakses dan mengaplikasikan *platform* Canva. Sehingga ketika hal tersebut diterapkan, harapannya tidak menjadikan hambatan dalam menyelesaikan proses pembelajaran nantinya. Alasan lainnya ditemukan fakta bahwa sekolah juga merekomendasikan penggunaan *platform* Canva dalam menunjang proses pembelajaran karena beberapa guru juga memanfaatkan aplikasi tersebut dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

c. Menyusun Rancangan Pembuatan Proyek

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran. Menyiapkan contoh desain infografis yang sudah jadi dalam bentuk *print out* untuk dijadikan gambaran atau acuan siswa ketika pembuatan proyek nantinya. Kemudian juga memastikan perangkat yang akan digunakan siswa.

d. Menyusun Jadwal Kegiatan Pembuatan Proyek

Sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan *platform* Canva, ada beberapa tahapan yang perlu dibuat agar tidak menyalahi prosedur, tahapannya sebagai berikut; *tahap pertama*, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan mengambil materi dari bab satu kelas XII yaitu sabar dalam menghadapi musibah dan ujian, pokok pembahasan pada elemen ini yaitu Hadis sedangkan estimasi waktu yang diajukan selama dua jam pelajaran; *tahap kedua*, modul ajar diserahkan kepada guru PAI untuk dilakukan penyuntingan dan persetujuan, jika modul ajar tersebut sudah sesuai. Hasil persetujuan ini kemudian guru PAI memberikan izin kepada peneliti untuk mempraktikkan modul ajar yang telah disusun; dan *tahap ketiga*, membuat kesepakatan-kesepakatan antara peneliti dengan guru PAI yaitu pelaksanaan penelitian pada tanggal 1 Agustus 2023, pemilihan kelas yang dipakai ialah kelas XII-6, dan dilaksanakan pada jam pelajaran ke 5-6 atau pukul 10.00-11.20 WIB.

e. Membuat dan Menyelesaikan Pembuatan Proyek

Pada langkah ini materi yang diajarkan adalah bagian bab 1 mengenai sabar dalam menghadapi musibah dan ujian dengan fokus pada materi hadis saja. Sebelum peserta didik diminta membuat proyek berupa mendesain infografis atau poster melalui *platform* Canva, peneliti memberikan materi pembelajaran sesuai dengan topik tersebut. Kemudian lanjut pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui *platform* Canva.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan secara berkelompok dengan didapatkan dari seluruh peserta didik di kelas XII-6 menjadi lima kelompok. Penggunaan *platform* Canva pada materi hadis tentang sabar sebagai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan setiap kelompok membuat desain infografis.



Gambar 1. Pembuatan Desain Infografis Melalui *Platform* Canva

Siswa dalam mengakses ada yang menggunakan *handphone* maupun laptop. Adapun komponen-komponen yang harus disertakan dalam desain infografis tersebut seperti, hadis tentang sabar menghadapi musibah dan ujian, pesan/isi kandungan hadis tersebut, dan keutamaan orang yang sabar menghadapi musibah dan ujian. Dalam memperoleh informasi atau jawaban untuk dicantumkan pada desain tersebut

tidak hanya mengacu pada buku paket saja, tetapi boleh dikembangkan dengan diskusi kelompok ataupun mengakses dengan internet, agar nantinya didapatkan jawaban yang beragam dari setiap kelompok dan menambah pemahaman kelompok lainnya.

f. Mempresentasikan Hasil pembuatan Proyek dan Penyusunan Laporan

Setelah semua kelompok menyelesaikan pembuatan desain grafis tersebut, maka langkah selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka untuk diperlihatkan kepada kelompok lainnya. Sebagai bentuk laporan, maka dari setiap kelompok mengirimkan hasil karyanya pada peneliti dan guru PAI untuk dijadikan penilaian. Aspek penilaian dari pembuatan desain tersebut berupa kelengkapan materi apakah sudah memenuhi komponen-komponen yang telah diberikan, tampilan desain setiap karya, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembuatan karya tersebut.

g. Penilaian Terhadap Proyek

Pada tahap memberikan penilaian pada hasil karya semua kelompok melalui tiga aspek penilaian yaitu aspek kelengkapan materi/komponen, aspek tampilan desain, dan aspek ketepatan waktu penyelesaian. Berikut ini tabel dari hasil penilaian 5 kelompok menurut ketiga aspek yang menjadi penilaian dan dari penilaian tersebut dapat diperoleh 2 hasil karya terbaik dengan penilaian berikut ini;

Tabel 1. Hasil Penilaian Karya Desain Infografis

Kelompok	Kelengkapan Materi/Komponen	Tampilan Desain	Ketepatan Waktu Penyelesaian
1	Cukup Lengkap	Cukup Menarik (Template)	Tidak Tepat Waktu
2	Cukup Lengkap	Cukup Menarik (Template)	Tidak Tepat Waktu
3	Lengkap	Cukup Menarik (Template)	Tepat Waktu
4	Lengkap	Kurang Menarik (Template)	Tidak Tepat Waktu
5	Cukup Lengkap	Menarik (Desain Manual)	Tepat Waktu

Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang berhak mendapatkan kategori nilai yang berkompenten atau baik adalah kelompok 3 dan 5. Sesuai dengan aspek yang sudah diberlakukan dalam penilaian. Beberapa kelompok hingga akhirnya mendapatkan hasil nilai yang kurang memuaskan dikarenakan beberapa hal seperti yang sudah dicantumkan pada tabel tersebut, seperti dalam menyantumkan komponen-komponen pada desain infografis belum lengkap (hadis, pesan/isi kandungan hadis, keutamaan orang yang sabar), masih menggunakan *template* yang sudah tersedia di Canva sehingga siswa belum mampu untuk mendesain secara manual dan kreatif karena memang banyak diantara mereka yang belum mahir dalam mendesain pada

Canva dan akhirnya mengandalkan *template* pada Canva, kemudian dalam menyelesaikan pembuatan desain infografis juga masih banyak yang tidak tepat waktu, padahal ketika pelaksanaan tersebut ada dua kelompok yang mampu menyelesaikan pembuatannya dengan waktu tidak lebih dari satu jam saja.



Gambar 2. Hasil Karya Desain Infografis Kelompok 5



Gambar 3. Hasil Karya Desain Infografis Kelompok 3

h. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini menjadi tahapan terakhir dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan *platform* Canva pada materi hadis tentang sabar kelas XII-6. Pemberian umpan balik

terhadap hasil pelaksanaan, sehingga diharapkan untuk pembelajaran selanjutnya siswa lebih mampu dalam berkreasi dan semakin mahir mendesain infografis.

Kendala dalam Penggunaan Platform Canva pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Materi Hadis tentang Sabar

Dari hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek menggunakan *platform* Canva pada materi hadis tentang Sabar ditemukan beberapa yang menjadi faktor penghambat atau kendala bagi peserta didik, seperti (1) Ketika mendesain infografis dengan materi hadis tentang sabar, siswa kesulitan dalam menyalin hadis dengan benar, karena ketika hadis tersebut di salin ke halaman desain pada Canva teks Arab menjadi terbalik-balik sehingga bacaan menjadi tidak tepat. (2) Beberapa siswa masih belum bisa terampil dalam mendesain dan hanya mengandalkan *template* bawaan dari Canva, padahal harappannya dengan siswa bisa mendesain dengan konsepnya sendiri akan menambah kreatifitas dan kemahiran dalam mendesain infografis. (3) Beberapa karya tidak menyantumkan komponen dengan lengkap, sehingga perolehan nilai menjadi belum begitu bagus. (4) Disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas kiranya masih belum baik, beberapa kelompok tidak tepat waktu dalam menyelesaikan karyanya. Padahal dalam waktu kurang lebih 1 jam 20 menit yang telah diberikan sudah cukup untuk berdiskusi dan mendesain infografis, hal ini dibuktikan dengan kelompok 3 dan 5 mampu menyelesaikan kurang dari satu jam. Hal ini menjadi poin penting karena kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok

juga berpengaruh dalam menyelesaikan tugasnya, membagi tugas dan komunikasi menjadi dasar mereka bisa menyelesaikan dengan tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pembahasan diatas didapatkan kesimpulan pada penelitian ini bahwa penggunaan platform Canva sebagai penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi hadis tentang sabar kelas XII-6 di SMA Batik 1 Surakarta ini menghasilkan pembelajaran yang dapat membuat antusias belajar siswa sehingga dapat dikatakan berjalan dengan baik. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan juga tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran Agama Islam seperti pada pokok pembahasan hadis dapat diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan platform Canva, sehingga dapat menumbuhkan kreatif siswa dalam mendesain infografis dan menciptakan kerja sama dalam sebuah kelompok yang solid dan baik. Selain itu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dari hasil kegiatan mempresentasikan hasil karya kepada para temannya. Siswa juga menjadi aktif berdiskusi dan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengakses platform Canva ataupun pada materi pembelajaran. Namun, dari hasil pelaksanaannya ditemukan beberapa yang menjadi kendala, seperti siswa kesulitan dalam menyalin hadis dengan benar, beberapa siswa masih belum bisa terampil dalam mendesain dan hanya mengandalkan template bawaan dari Canva, beberapa

karya belum mendapatkan nilai yang bagus, dan belum tepat waktu dalam menyelesaikan pembuatan karya berupa desain infografis pada materi hadis tentang sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Lestari, “PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 94–100, 2018, doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- [2] D. Fitriah, D. Meggie, and U. Mirianda, “KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI,” in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG, 2019, pp. 148–153.
- [3] A. Prajana and Y. Astuti, “EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PERSEPSI DOSEN TERHADAP LAYANAN APLIKASI E-LKD UIN AR-RANIRY DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTENCE MODEL (TAM),” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 3, 2019, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- [4] J. D. Putriani and H. Hudaidah, “Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 3, pp. 830–838, May 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i3.407.
- [5] G. Alfinandika Rizanta and M. Arsanti, “Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini,” 2022.
- [6] R. E. Tanjung and D. Faiza, “CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA,” *Jurnal Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, vol. 7, no. 2, pp. 79–85, 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>.
- [7] N. Wayan Rati, N. Kusmaryatni, N. Rediani, and J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, “MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 60–71, 2017.
- [8] Hosnan M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [9] P. P. Dewi, Junaidi, W. Aprison, and Charles, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 4, pp. 5834–5841, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6403>.
- [10] S. F. Hanun, Y. Rahman, and H. Husnita, “Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 97–106, Jan. 2023, doi: 10.56248/educativo.v2i1.112.
- [11] Suwendra Wayan, *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Denpasar: Nilacakra Publishing House, 2018.
- [12] A. Alfansyur, “SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK INFO ARTIKEL ABSTRAK,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020, doi: 10.31764/historis.vXiY.3432.
- [13] E. Murniarti, “PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN,” 2016.
- [14] N. U. Dinda and E. Sukma, “Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur),” *Journal of Basic Education Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 44–62, 2021.